

PERANCANGAN RESOR DI KAMPAR KIRI HULU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POSMODERN

Julius Eduvin Panjaitan¹⁾, Pedia Aldy²⁾, Yohannes Firzal³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

^{2) 3)}Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau
Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293
email: julius_eduvin@yahoo.com

ABSTRACT

Tanjung Belit village in Kampar Kiri Hulu subdistrict has been transformed to be tourism object and it is passed through by a river (Sebayang River). This place does not provide adequate facility for accommodation. That is the reason why there has to be a temporary accommodation, such as resort. Buildings with the characteristics of rumah lontiok still stand in this region. However, the villagers had not used those characteristics. The villagers focus more on maximizing the function of the shapes and space of their house. To reflect characteristics of the place where the resort is built, Postmodern Architecture is the suitable theme for this resort design. By using Postmodern Architecture topic as design approach, hence we get the Compound of Composure and Gregarious concept. Composure is interpreted as modern architecture which emphasizes on function and simple form, and Gregarious is interpreted as Lontiok Architecture which has more shapes and carved objects. The compatibility of the concept is applied on site pattern and building form including zoning, mass order, outdoor planning, mass formation, indoor planning, and interior.

Keyword:Resort, Compound, Postmodern Architecture

1. PENDAHULUAN

Desa Tanjung Belit di Kecamatan Kampar Kiri Hulu telah dijadikan objek wisata dan dilalui oleh Sungai Sebayang. Desa ini mampu menarik wisatawan, baik itu wisatawan lokal. Wisatawan yang datang ke tempat ini mencapai 150 kendaraan bermotor roda dua dan 35 kendaraan bermotor roda empat setiap minggu. (Damar, wawancara, 9 Oktober dan 25 Desember 2015).

Desa Tanjung Belit belum memiliki fasilitas yang memadai agar para wisatawan mampu menikmati daerah tersebut dengan maksimal. Wisatawan yang datang langsung pulang di hari yang sama dikarenakan tidak adanya fasilitas penginapan. Oleh sebab itu, dibutuhkan fasilitas yang cukup memadai bagi wisatawan untuk menikmati kegiatan pariwisata, satu diantaranya adalah resor. Resor merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk diaplikasikan pada Desa Tanjung Belit. Hal ini didukung dengan banyak objek wisata yang terletak di Sungai Sebayang. Tempat yang masih asri dan belum ada pembangunan mampu memberikan suasana alam yang natural. Selain itu, letak

Desa Tanjung Belit yang tidak sulit untuk dikunjungi tetapi jauh dari pusat keramaian juga menjadi nilai lebih tersendiri bagi para pengunjung yang ingin mencari pengalaman atau suasana baru.

Terdapat beberapa bangunan dengan ciri arsitektur rumah lontiok. Akan tetapi, masyarakat setempat sudah cukup lama tidak menggunakan ciri khas tersebut karena faktor finansial, susahny struktur atap rumah lontiok, dan minimnya tukang yang mampu mengerjakan struktur atap tersebut. Masyarakat juga menyadari bahwa bentuk atap lontiok tidak fungsional dan lebih memilih untuk menggunakan atap limasan ataupun pelana. Selain atap, masyarakat juga sadar akan kebutuhan ruang yang fungsional, dan tidak menggunakan ukiran pada rumah tinggal mereka.

Resor memiliki nilai lebih jika mencerminkan ciri khas tempat dimana resor tersebut dibangun. Oleh sebab itu, untuk mengangkat kembali ciri khas tersebut, arsitektur posmodern merupakan tema yang tepat untuk mendesain resor di tempat ini.

Agar tidak terjadi kontras, bangunan akan didesain menyesuaikan bangunan masyarakat yang sekarang dengan tambahan ukiran. Hal ini bertujuan untuk mencerminkan kondisi masyarakat.

Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam perancangan kawasan resor di Desa Tanjung Belit ini yaitu:

1. Bagaimana menata perletakan massa resor dan fasilitas-fasilitas resor sehingga mampu mencapai fasilitas dengan mudah?
2. Bagaimana menerapkan tema Arsitektur Posmodern menurut Charles Jencks ke dalam perancangan kawasan resor di Desa Tanjung Belit tersebut?
3. Bagaimana menerapkan konsep resor di Desa Tanjung Belit dengan tema Arsitektur Posmodern menurut Charles Jencks?

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Menerapkan perletakan massa resor dan fasilitas-fasilitas resor agar menciptakan sirkulasi yang mudah bagi para pengunjung maupun penggunanya.
2. Menerapkan tema Arsitektur Posmodern menurut Charles Jencks ke dalam perancangan kawasan resor di Desa Tanjung Belit.
3. Menerapkan konsep resor di Desa Tanjung Belit dengan tema Arsitektur Posmodern menurut Charles Jencks.

2. METODE PERANCANGAN

A. Paradigma

Perancangan Resor di Kampar Kiri Hulu ini menggunakan metode *hybrid*. Metode *hybrid* memiliki tiga tahapan perancangan, yaitu eklektik, manipulasi, dan penggabungan. Hal yang pertama sekali dilakukan adalah memilih perbendaharaan arsitektur. Agar mencerminkan ciri khas arsitektur di Desa Tanjung Belit, rumah masyarakat sekitar di Desa Tanjung Belit dinilai sebagai perbendaharaan bentuk dan elemen arsitektur yang patut untuk diangkat (baik dari segi ruang maupun bentuk yang lebih fungsional). Setelah perbendaharaan bentuk dan elemen arsitektur dipilih,

perbendaharaan yang telah ada dimanipulasi dengan beberapa cara. Langkah terakhir, melakukan penggabungan antara perbendaharaan bentuk yang telah dimanipulasi dan unsur-unsur atau elemen-elemen arsitektur rumah lontiok.

B. Langkah-Langkah Perancangan

Langkah-langkah perancangan Resor di Kampar Kiri Hulu ini adalah sebagai berikut:

Konsep merupakan dasar dari penerapan beberapa prinsip desain terhadap perancangan Resor di Kampar Kiri Hulu.

Penzoningan bertujuan untuk membedakan fungsi dan kegiatan ruang, antara zona privat, publik, semi publik, servis maupun ruang terbuka.

Tatanan massa pada Resor di Kampar Kiri Hulu ini disusun berdasarkan pola fasilitas umum yang ada di Desa Tanjung Belit. Tatanan massa ini juga disesuaikan dengan fungsi ruang, lingkungan sekitar serta orientasi bangunan.

Tatanan ruang luar bertujuan untuk mendapatkan zoning secara lebih detail, mulai dari zona bangunan, sirkulasi, zona parkir, zona servis, ruang terbuka sehingga seluruh zona tersebut dapat berkesinambungan dengan konsep perancangan.

Bentukan massa merupakan hasil *hybrid* dari arsitektur modern dengan arsitektur rumah lontiok.

Struktur pada setiap fasilitas terdiri dari pondasi, kolom dan balok, dan atap.

Tatanan ruang dalam disesuaikan dengan fungsi rumah masyarakat Desa Tanjung Belit yang masih mengadopsi sedikit tatanan ruang dari rumah tradisional lontiok.

Sistem utilitas yang dipakai pada perancangan Resor di Kampar Kiri Hulu terdiri dari sistem sanitasi air bersih, sistem air kotor dan kotoran, serta sistem pembuangan air kolam.

Interior pada setiap fasilitas menggunakan material kayu, bambu, bata, dan kaca.

Hasil Desain merupakan hasil dari proses perancangan Resor di Kampar Kiri Hulu.

C. Strategi Perancangan

Konsep

Perancangan diawali dari konsep, yaitu *Compound of Composure and Gregarious*. Hasil konsep tersebut didapat dari interpretasi terhadap arsitektur modern dan arsitektur tradisional (rumah lontiok). Konsep ini juga bermaksud untuk menyatukan dua hal yang bertolak belakang.



Gambar 1 Interpretasi Konsep

Penzoningan

Penzoningan ditentukan berdasarkan fungsi dari fasilitas yang ada di resor ini. Penzoningan Resor Di Kampar Kiri Hulu dibagi menjadi 3 zona, yaitu zona publik, zona semi privat, dan zona privat.

Tatanan Massa

Perletakan tatanan massa dibuat berdasarkan pola tatanan massa Desa Tanjung Belit.



Gambar 2 Pola Desa Tanjung Belit

Tatanan Ruang Luar

Perancangan tatanan ruang luar meliputi perletakan ruang terbuka pada site, sirkulasi, perletakan vegetasi dan elemen-elemen penghias lansekap. Di sisi kiri dan kanan site terdapat ruang terbuka hijau dan unsur perairan. Terdapat *jogging track* mengelilingi ruang terbuka hijau dan unsur perairan tersebut. Pada zoning semi privat terdapat sirkulasi *caddy* dan kuda yang mengelilingi semua fasilitas.

Bentukan Massa

Bentukan massa dari Resor Di Kampar Kiri Hulu ini merupakan hasil *hybrid* antara arsitektur modern dan arsitektur tradisional Desa Tanjung Belit.

a. Eklektik

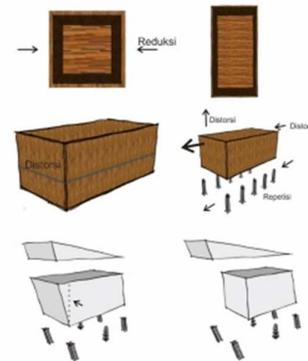
Menelusuri dan memilih perbendaharaan bentuk dan elemen arsitektur dari masa lalu yang dianggap potensial untuk diangkat kembali.



Gambar 3 Eklektik

b. Manipulasi

Elemen-elemen eklektik atau hasil quotation selanjutnya dimanipulasi atau dimodifikasi dengan menggeser, megubah, dan atau memutarbalikkan makna yang telah ada.



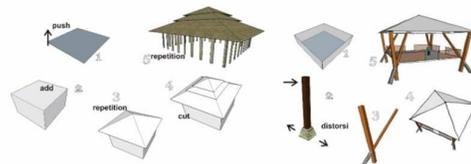
Gambar 4 Transformasi Bentuk Cottage



Gambar 5 Transformasi Bentuk Pengelola, Restoran, Fitness Center



Gambar 6 Transformasi Bentuk Sauna and Spa



Gambar 7 Transformasi Bentuk Musholla

c. Penggabungan

Penggabungan atau penyatuan beberapa elemen yang telah dimanipulasi atau modifikasi ke dalam desain yang telah ditetapkan.

Struktur

Pada setiap fasilitas terdiri dari pondasi, kolom dan balok, dan atap.

Tatanan Ruang Dalam

Tatanan ruang dalam tiap fasilitas memiliki fungsi, luas, dan pola yang berbeda-beda. Penataan ruang dalam dibuat berdasarkan hasil analisa fungsi tiap bangunan, hubungan antar fasilitas, dan orientasi bangunan.

Utilitas

Pada perancangan Resor di Kampar Kiri Hulu terdiri dari sistem sanitasi air bersih, sistem air kotor dan kotoran, serta sistem pembuangan air kolam.

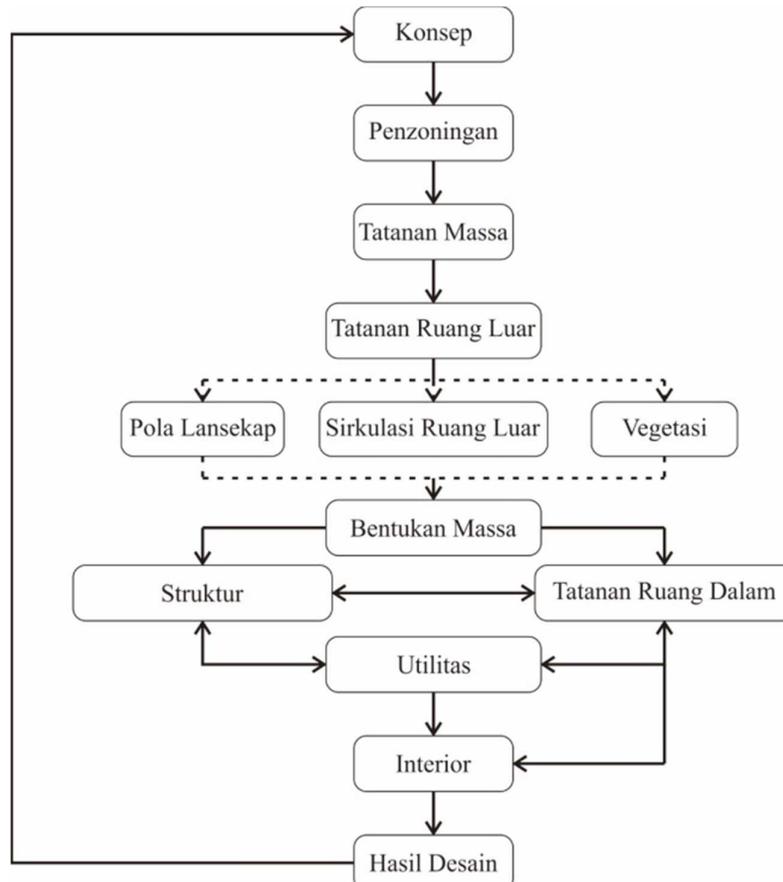
Interior

Unsur perancangan interior meliputi ruang, perletakkan furnitur, material dinding pembatas, dan lantai.

Hasil Desain

Setelah melakukan proses perancangan seperti yang telah diuraikan, maka dihasilkanlah desain Resor di Kampar Kiri Hulu.

D. Bagan Alur



Gambar 8 Bagan Alur Perancangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Ruang

Dari hasil survei dan analisa, didapatkan luasan setiap fasilitas yang ada pada perancangan Resor di Kampar Kiri Hulu.

Tabel 1. Hasil Ruang

No.	Nama Ruang	Jumlah Luas (m ²)
1.	Fasilitas Pengelola	812
2.	Fasilitas <i>Cottage</i>	2.682
3.	Fasilitas Restoran	684
4.	Fasilitas Meditasi dan Musholla	425
5.	Fasilitas <i>Fitness Center</i>	270
6.	Fasilitas <i>House Stable</i>	1.745,5
7.	Fasilitas <i>Sauna and Spa</i>	903,5
8.	Fasilitas Kolam Renang	800
9.	MEE	207
10.	Ruang Luar	8.063
TOTAL LUAS		16.589

B. Konsep

Perancangan Resor di Kampar Kiri Hulu dengan pendekatan arsitektur posmodern menggunakan konsep *Compound of Composure and Gregarious*. Konsep ini digunakan untuk menyatukan dua unsur yang bertolak belakang. *Composure* berarti ketenangan yang diinterpretasikan arsitektur modern, sedangkan *Gregarious* berarti suka bergaul yang diinterpretasikan sebagai arsitektur tradisional Melayu Kampar.

C. Penzoningan

Zona Publik

Fungsi yang termasuk zona publik adalah parkir, lobby dan pengelola.

Zona Semi Privat

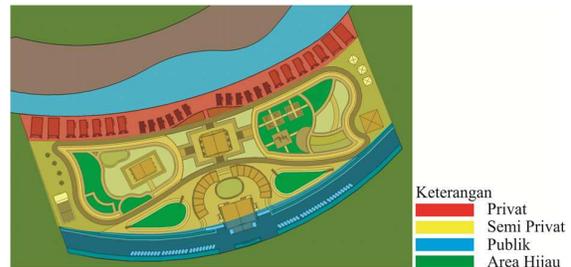
Fungsi yang termasuk zona semi privat adalah kolam renang, sauna and spa, savana, restoran, *fitness center*, *playground*, *house stable*, musholla, ruang meditasi, dan ruang terbuka hijau.

Zona Privat

Fungsi yang termasuk zona privat adalah *cottage*. Zona ini hanya berisikan bangunan *cottage*. Zona ini dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan tipe *cottage* yang ada.

Zona Ruang Terbuka

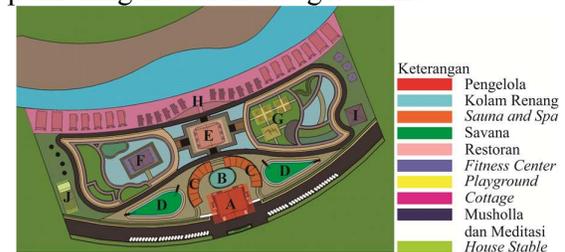
Fungsi yang termasuk pada zona ruang terbuka diantaranya area hijau berupa taman-taman, pedestrian, dan kolam.



Gambar 9 Penzoningan Berdasarkan Sifat Ruang

D. Tataan Massa

Konsep tataan massa dibuat berdasarkan pola tataan massa Desa Tanjung Belit. Tataan massa yang didapat dari hasil penzoningan adalah sebagai berikut:



Gambar 10 Pola Tataan Massa

Bangunan yang pertama sekali dapat dilihat setelah memasuki site adalah bangunan pengelola. Bangunan ini diletakkan sejajar dengan matahari (Gambar 10).

Setelah fasilitas pengelola, kolam renang merupakan fasilitas yang diletakkan berhubungan langsung dengan fasilitas pengelola. Hal ini dikarenakan kolam renang merupakan fasilitas olahraga yang sering dikunjungi dan digunakan oleh pengunjung.

Untuk menjaga daerah privat, fasilitas kolam renang dibatasi dengan fasilitas *sauna and spayang* dapat berfungsi sebagai penyangga pandangan. Selain itu, kolam renang juga dapat berfungsi sebagai *view* bagi pengunjung *sauna and spa*.

Fasilitas restoran merupakan fasilitas yang berpotensi dikunjungi pengunjung. Oleh sebab itu, fasilitas restoran diletakkan di tengah.

Pada sisi kanan dan kiri restoran diletakkan sarana olahraga seperti *fitness center* dan *playground*.

Pada sisi kanan dan kiri *site* diletakkan fasilitas musholla dan meditasi, dan *house stable*. Fasilitas ini diletakkan berdasarkan pola perletakan Desa Tanjung Belit, dimana sekolah dianalogikan sebagai musholla dan meditasi karena membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi.

Cottage diletakkan pada bagian terdekat dengan sungai. Hal ini mencerminkan bahwa kehidupan masyarakat daerah sekitar dekat dengan sungai. *Cottage* disusun berdasarkan rumah masyarakat Melayu. *Cottage* yang memiliki luas dan banyak ruangan mencerminkan masyarakat Melayu yang lebih tua dan terletak lebih dekat dengan sungai.

E. Tatanan Ruang Luar

Untuk menciptakan kesan alami, maka lansekap Resor di Kampar Kiri Hulu ini banyak didesain dominan dengan unsur *softscape*. Pada bagian kiri dan kanan fasilitas pengelola diletakkan savana yang berfungsi sebagai tempat kuda bersantai dan dapat digunakan sewaktu-waktu jika pengunjung ingin merasakan menunggangi kuda, baik di dalam savana, maupun mengelilingi resor.

Terdapat *jogging track* mengelilingi ruang terbuka hijau dan unsur perairan. Terdapat sirkulasi *caddy* dan kuda yang mengelilingi semua fasilitas.



Gambar11 Tatanan Ruang Luar

Sirkulasi Pada Site

Untuk menghindari arus yang berlawanan di dalam site bagi pengguna *caddy*, motor *atv*, sepeda, dan juga kuda, maka sirkulasi pada site menggunakan sistem linier satu arah.

Vegetasi

Vegetasi yang ada pada perancangan ini dibedakan berdasarkan fungsinya, yaitu:

- Vegetasi pembatas berada pada daerah parkir dan *cottage*. Vegetasi yang digunakan berupa pucuk merah dan bunga asoka.
- Vegetasi pengarah berfungsi untuk mengarahkan pengunjung yang menggunakan kendaraan di dalam site seperti *caddy*, motor *atv*, sepeda, dan juga kuda. Vegetasi ini dapat berupa pohon palma.
- Vegetasi peneduh berfungsi untuk mengurangi radiasi matahari langsung pada tanah dan juga peneduh bagi pengunjung. Vegetasi ini berupa bugenvil, flamboyan, dan pohon mahoni.
- Vegetasi penutup tanah yang digunakan adalah rumput gajah mini yang diletakkan di seluruh area hijau.

F. Bentuk Massa

Bentuk massa pada perancangan ini diambil dari transformasi pola persegi yang merepresentasikan arsitektur modern yang lebih mementingkan keefektifan fungsi dalam bentuk.

Cottage

Fasilitas *cottage* didapatkan dari transformasi pola persegi. Bagian depan massa terdapat balkon sebagai tempat untuk menikmati *view*.



Gambar12 Fasilitas Cottage

Pengelola, Restoran, *Fitness Center*

Fasilitas ini diakses oleh pengunjung yang menginap maupun pengunjung umum. Fasilitas ini ditransformasi dengan mencerminkan bentuk *cottage*. Hal ini menginterpretasikan bahwa fasilitas umum membutuhkan ruang yang lebih banyak dan berasal dari beberapa rumah (keluarga).



Gambar13 Fasilitas Pengelola



Gambar14 Fasilitas Restoran



Gambar15 Fasilitas Fitness Center

Sauna and Spa

Fasilitas *sauna and spa* ditransformasi dengan cara rotasi multiplikasi. Hal ini untuk menciptakan titik pusat sehingga pengunjung dapat menikmati *view* yang ada didepannya.



Gambar16 Fasilitas Sauna and Spa

G. Struktur

Struktur Pondasi

Bangunan yang ada pada Resor di Kamar Kiri Hulu ini menggunakan sistem pondasi setapak.

Struktur Kolom dan Balok

Struktur utama pada Resor di Kamar Kiri Hulu ini menggunakan sistem struktur rangka beton bertulang dengan diameter 60cm dan sistem struktur baja berukuran 30x30cm².

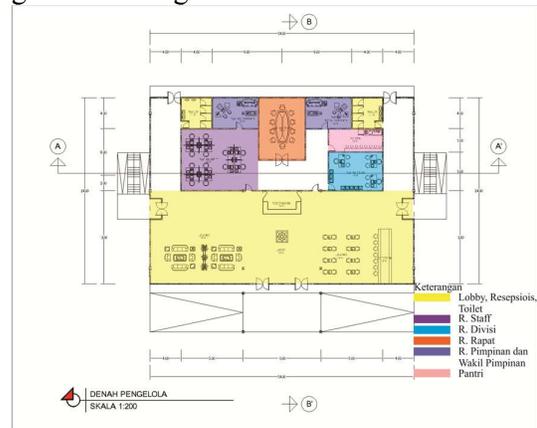
Struktur Atap

Semua fasilitas yang ada di Resor di Kamar Kiri Hulu ini menggunakan struktur atap reng, kasau, dan gording kayu dengan kaki kuda-kuda baja.

H. Tatahan Ruang Dalam

Gedung Fasilitas Pengelola

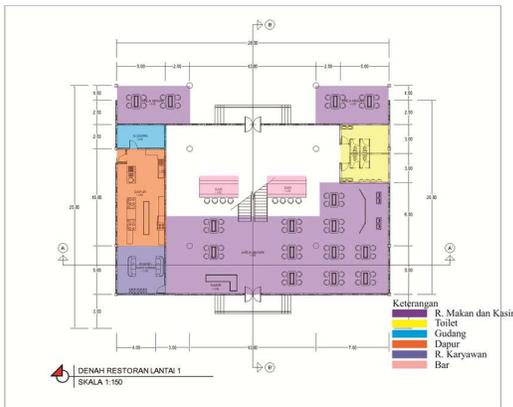
Ruang dalam pada fasilitas ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu publik dan privat. Bagian publik digunakan sebagai lobby, resepsionis, dan toilet. Bagian privat digunakan sebagai kantor.



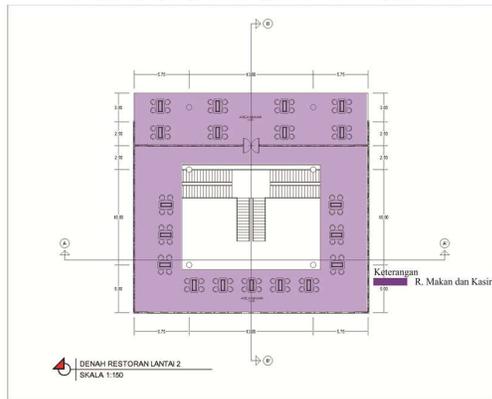
Gambar17 Denah Pengelola

Gedung Fasilitas Restoran

Fasilitas ini didesain dua lantai karena merupakan fasilitas yang paling sering dikunjungi, baik bagi yang menginap maupun tidak. Lantai satu fasilitas restoran terdiri dari dua zona, yaitu publik dan privat. Zona publik terdiri dari ruang makan, bar, dan toilet. Sedangkan zona privat terdiri dari ruang karyawan, dapur, dan gudang makanan. Untuk lantai dua hanya terdapat zona publik berupa ruang makan.



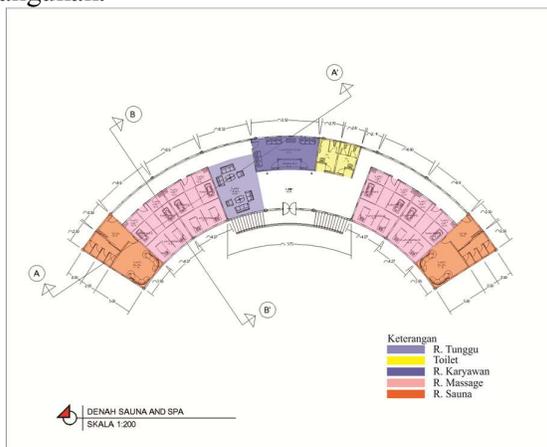
Gambar 18 Denah Lantai Satu Restoran



Gambar 19 Denah Lantai Dua Restoran

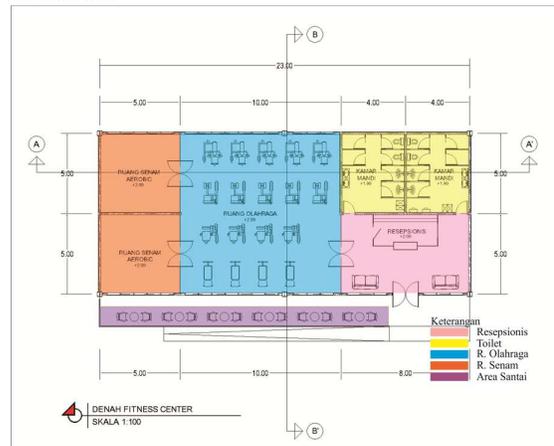
Gedung Fasilitas Sauna and Spa

Desain yang berbentuk melengkung dibagi menjadi dua bagian yang sama besar. Ruang *massage* diletakkan di sebelah sisi kiri dan kanan. Ruang ini didesain dengan pola ruang ganti, kamar mandi, dan ruang *massage*. Begitu juga dengan ruang sauna. Ruang sauna diletakkan di ujung bangunan.



Gambar 20 Denah Sauna and Spa

Fasilitas ini didesain berdasarkan hasil analisis kegiatan orang berolahraga. Pertama pengunjung masuk melalui lobby. Kamar mandi dan kamar ganti diletakkan di belakang lobby dan ruang tunggu, yang menandakan sebelum ataupun setelah olahraga pengunjung akan ganti baju dan mandi. Setelah itu, ruang olahraga diletakkan langsung di sebelah lobby. Dan ruang senam diletakkan paling kiri dan kanan.



Gambar 21 Denah Sauna and Spa

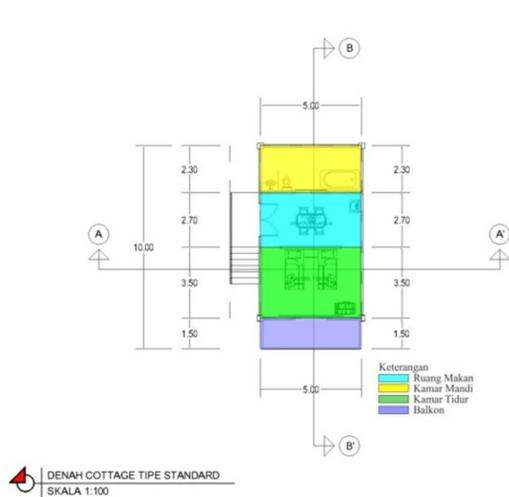
Bangunan Fasilitas Cottage

Cottage dibagi menjadi 3 tipe, yaitu tipe standard, *deluxe*, dan *suite*. Pembagian ini didasarkan dari tradisi masyarakat Melayu, dimana rumah masyarakat yang lebih tua memiliki lebih banyak ruangan dibandingkan masyarakat yang lebih muda. Rumah yang memiliki ruangan lebih banyak dianalogikan sebagai *cottage* yang lebih mahal dari yang lainnya.

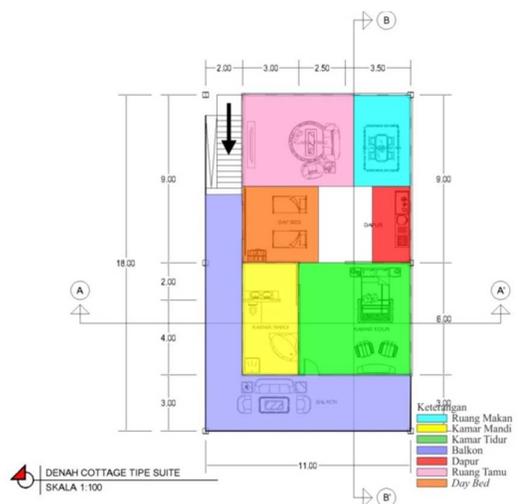
a) Cottage tipe standard

Cottage ini adalah tipe *cottage* dengan harga termurah. Di dalamnya hanya memenuhi kebutuhan keseharian pengunjung, yaitu kamar tidur, kamar makan, dan kamar mandi. Untuk menikmati *view*, *cottage* ini didesain dengan tambahan balkon.

Gedung Fasilitas Fitness Center



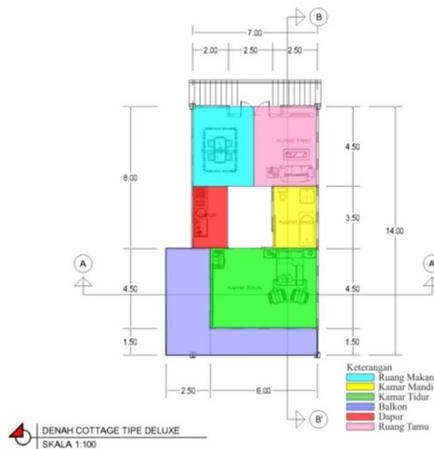
Gambar 22 Denah Cottage Tipe Standard



Gambar 24 Denah Cottage Tipe Suite

b) Cottage tipe deluxe

Cottage dianalogikan sebagai rumah masyarakat yang lebih tua dari cottage tipe standard. Oleh sebab itu, ruangan yang ada pada cottage ini lebih banyak dibandingkan dengan tipe standard. Ukuran ruang dan furnitur yang ada di dalam cottage ini juga jauh lebih besar dibandingkan dengan cottage tipe standard.



Gambar 23 Denah Cottage Tipe Deluxe

c) Cottage tipe suite

Cottage ini dianalogikan sebagai rumah masyarakat paling tua. Ruangnya pun lebih banyak dan lebih luas dari dua tipe cottage sebelumnya. Ruang ini tidak didesain berdasarkan sifat publik dan privasi suatu ruangan karena cottage ini sudah terletak jauh dibandingkan fasilitas yang lain.

I. UTILITAS

Sistem Sanitasi

Sistem sanitasi pada perancangan Resor di Kampar Kiri Hulu ini berupa sistem air Bersih dan sistem air kotor dan kotoran

Sistem Pembuangan Air Kolam

Sistem pembuangan air kolam dilakukan secara manual, tanpa bantuan mesin, dimana ketika volume air pada kolam buatan melewati batas maksimal, maka dengan sendiri air tersebut keluar melalui saluran yang ada di retaining wall kemudian ditampung sementara di bak penampungan untuk segera di buang langsung ke tanah.

J. INTERIOR

Interior setiap fasilitas hampirmenggunakan bahan material kayu, bambu, dan bata. Pada bangunan fasilitas pengelola, fungsi privat dan publik dipisahkan dengan dinding bata. Penggunaan dinding kaca pada bagian terluar dapat menimbulkan efek luas dan menyatu dengan alam pada lobby. Material furnitur didominasi oleh unsur alami seperti bambu dan juga kayu. Selain itu, untuk menambah kesan alami, di dalam lobby juga diletakkan beberapa tanaman.



Gambar 25 Area Lobby Fasilitas Pengelola



Gambar 26 Area Lobby Fasilitas Pengelola (1)

Sama dengan bangunan fasilitas pengelola, restoran juga dominan didesain dengan material alami seperti kayu dan bambu. Lantai berongga dan berbahan beton.



Gambar 27 Area Restoran (1)



Gambar 28 Area Restoran (2)

Pada bangunan *cottage* didominasi oleh unsur kayu, bambu, dan bata ekspos akan menghadirkan kesan *back to nature*.



Gambar 29 Interior Cottage

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil perancangan Resor di Kampar Kiri Hulu Dengan Pendekatan Arsitektur Posmodern, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Massa dan fasilitas-fasilitas resor diletakkan berdasarkan pola perletakan Desa Tanjung Belit dengan menganalogikan fasilitas-fasilitas umum yang ada di Desa Tanjung Belit ke dalam perancangan resor.
- 2) Tema Arsitektur Posmodern diterapkan dengan cara menggabungkan kedua unsur arsitektural, yaitu arsitektur modern dan arsitektur tradisional. Arsitektur modern diambil dari segi fungsi ruang dan bentuk, sedangkan arsitektur tradisional diambil dari rumah lontiok.
- 3) Konsep *Compound of Composure and Gregarious* diterapkan ke dalam perancangan Resor di Kampar Kiri Hulu dengan mentransformasikan beberapa unsur modern dan tradisional ke dalam pola perancangan lansekap dan bentuk massa bangunan.

B. Saran

Adapun saran yang diperlukan terhadap perancangan Resor di Kampar Kiri Hulu ini adalah perlunya pengembangan Resor di Kampar Kiri Hulu ke arah yang lebih baik lagi mengingat potensi alam yang berada di Kampar Kiri Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis DK. 2007. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tata* (Hanggan Situmorang, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.

Hutabarat, L. Sahat. 2010. *Hotel Resort di Kawasan Air Panas Sipoholon*. Tugas Akhir Universitas Sumatera Utara.

Ikhwanuddin. 2005. *Menggali Pemikiran Postmodernisme Dalam Arsitektur*. Universitas Gajah Mada.

Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti

Pratama, Irwansya Digma. 2013. *Perancangan Resort Hotel Pada Lereng Gunung Panderman Kota Batu*. Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya.

Wisantisari, Purwani. 2005. Skripsi. *Penyajian Informasi Pariwisata Di Kabupaten Tegal Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG)*. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Geografi. Universitas Negeri Semarang.

Yoeti, Drs. Oka A. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.

<http://kamparkab.bps.go.id/frontend/index.php>

<http://michaelgraves.com/portfolio/walt-disney-swan-dolphin-resort-hotel/>

<http://www.ekonomipembangunan.com/wp-content/uploads/2013/11/Bab-1.pdf>